

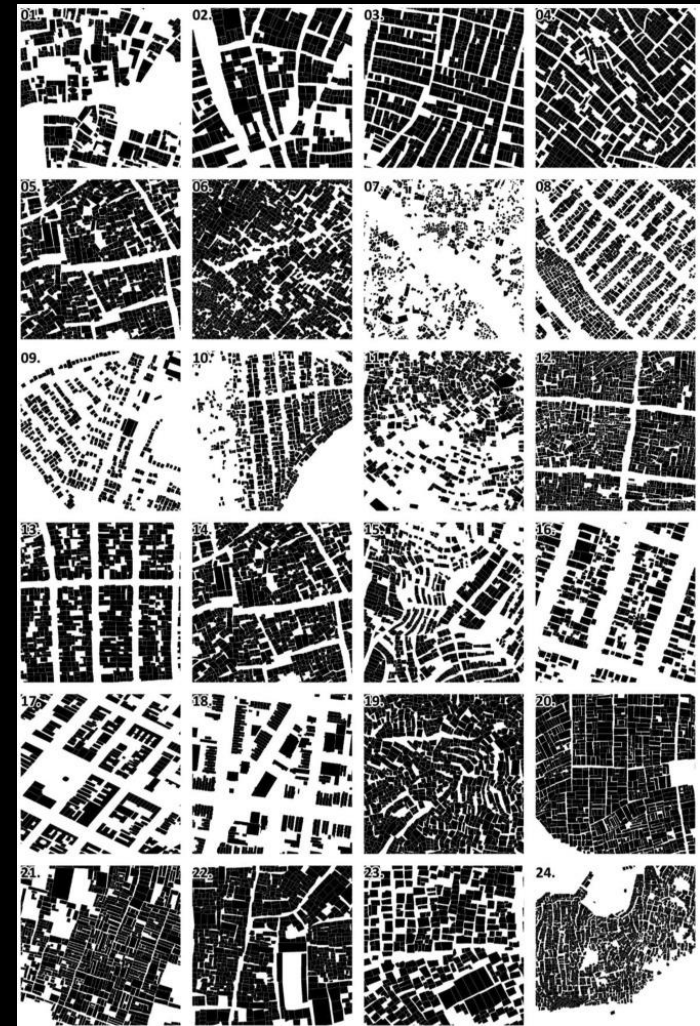


PERTEMUAN 3

BENTUK KOTA &

MORFOLOGI

KOTA



PENGANTAR PERANCANGAN PERMUKIMAN

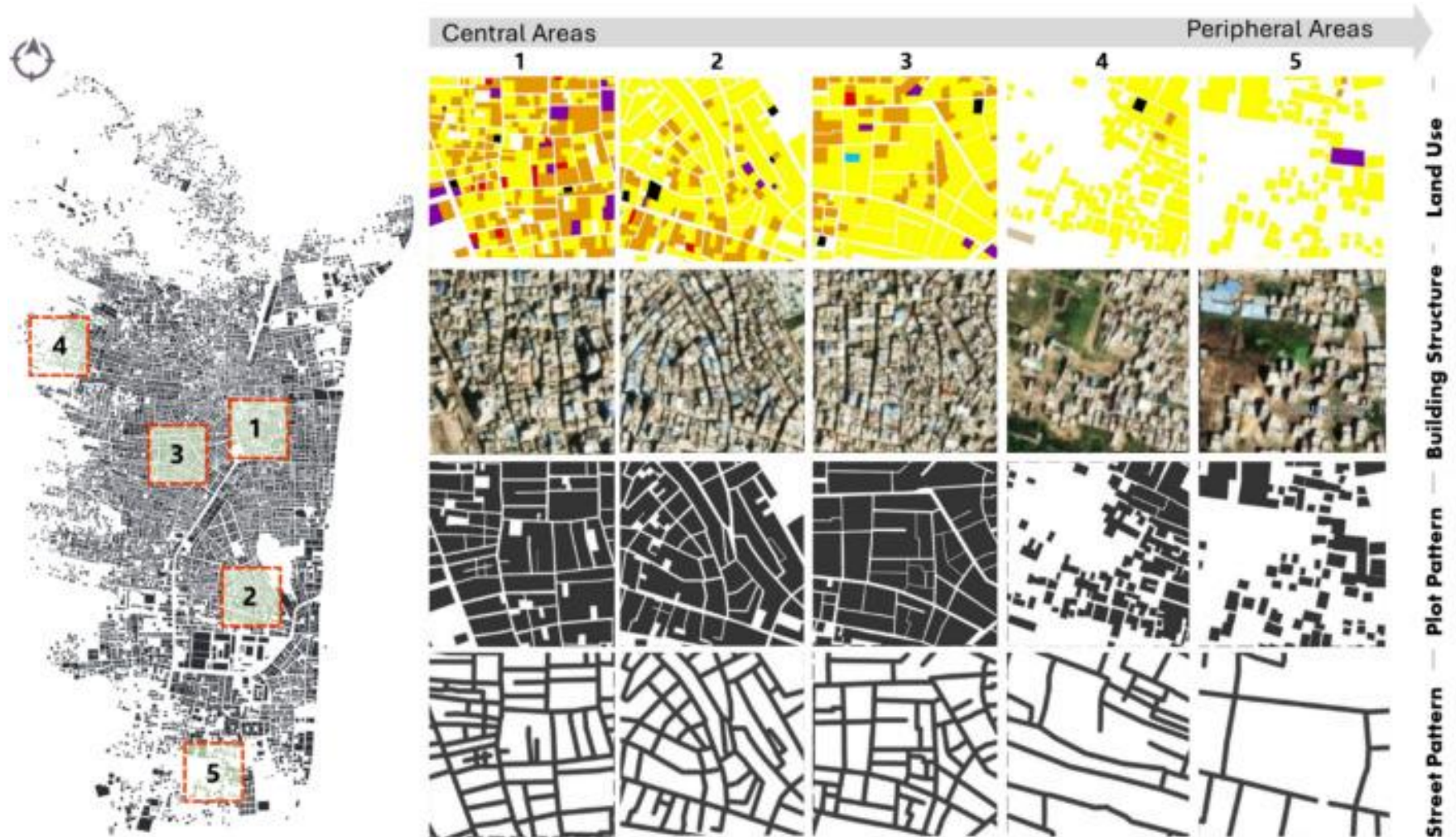
SEMESTER GENAP 2026 / 2027

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK , UPI Y.A.I

DOSEN : IR. ST. TRIKARIASTOTO, MT

PENDAHULUAN

- Kota bukan sesuatu yang tetap, namun dinamis.
- Kota berkembang, baik secara teratur maupun tidak teratur, dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mempengaruhinya.
- Perkembangan kota akan nampak pada bentuk kota.
- Morfologi kota merupakan salah satu cara untuk memahami perubahan / perkembangan kota.
- Dalam perancangan kota (urban design), seorang perancang harus mengerti perubahan dan perkembangan kota, karena akan menjadi basis atau konteks penting dalam Perancangan Kota.



 The randomly selected zones (300m.x 300m.) for illustrating the diverse urban forms across developments plans of Rosetta City

BENTUK KOTA (URBAN FORM)

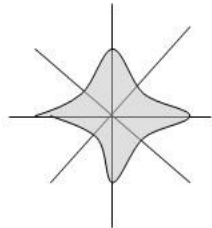
Menurut AI :

- Bentuk kota adalah ekspresi fisik kota beserta pola ruangnya, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, fungsi kota, kepadatan penduduk, dan penggunaan lahan, sehingga menciptakan penampakan fisik yang terlihat dan tak terlihat seperti bangunan, jalan, serta organisasi sosial dan ekonomi di dalamnya.

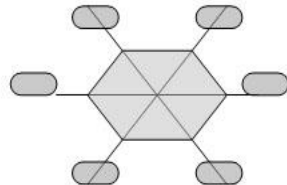
Bentuk kota tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses evolusi yang didorong oleh berbagai faktor:

- **Peningkatan Kebutuhan Lahan:**
- Semakin bertambahnya penduduk dan kegiatan kota, kebutuhan akan ruang fisik semakin meningkat.
- **Faktor Lingkungan:**
- Kondisi geografis seperti pantai, pegunungan, atau lahan datar akan memengaruhi bentuk perkembangan kota.
- **Perencanaan Kota (Planned City):**
- Bentuk kota dapat direncanakan secara sengaja, menciptakan pola jalan dan penggunaan lahan yang teratur.
- **Pertumbuhan yang Tidak Terencana:**
- Kota yang berkembang secara spontan atau tanpa perencanaan akan membentuk pola yang lebih tidak beraturan dan bervariasi.

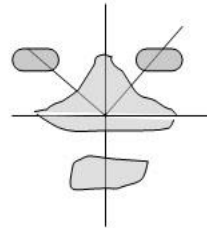
BENTUK KOTA (URBAN FORM)



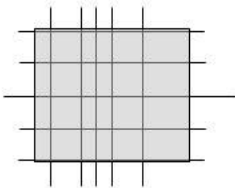
Radial menerus



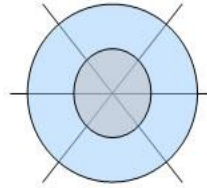
Radial tidak menerus



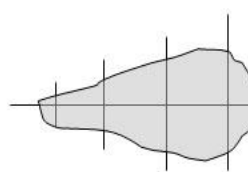
Radial tidak menerus



Grid iron menerus



Radial-konsentris menerus

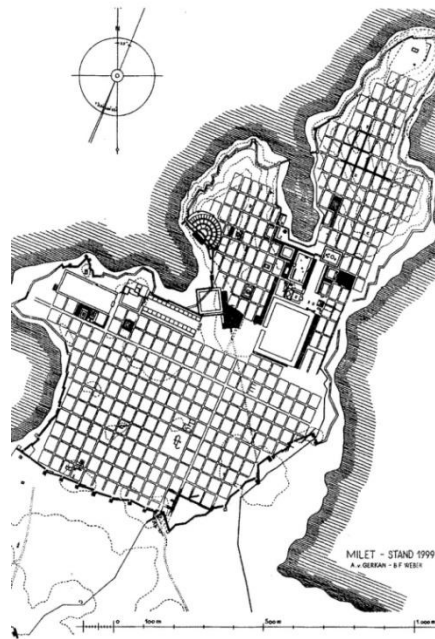


Linier menerus

— Sistem Jalan Dasar
■ Daerah Terbangun

Unsur pembentuk kota :

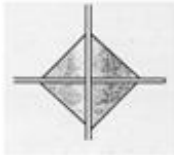
- Jalan
- Struktur kota (hirarki, pembagian, bentuk)
- Fungsi (aktivitas kota)
- Batas administrasi
- Alam / geografi



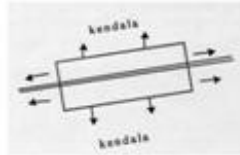
Sumber :

BENTUK KOTA (URBAN FORM)

BENTUK KOTA : KOMPAK



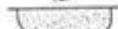
Bujur sangkar (the square cities)



Empat persegi panjang (the rectangular cities)

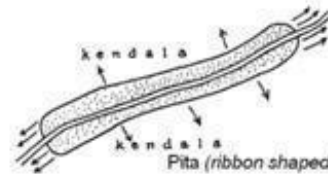


Bulat (rounded cities)

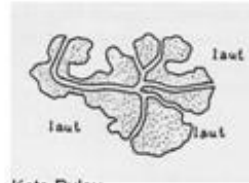


Kipas (fan shaped cities)

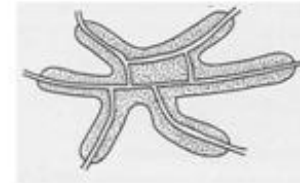
BENTUK KOTA : KOMPAK



Pita (ribbon shaped cities)



Kota Pulau



BENTUK KOTA : TIDAK KOMPAK



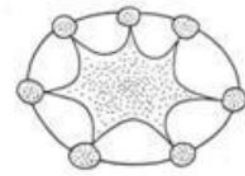
Terpecah (fragmented cities)



Berantai (chained cities)



Terbelah (split cities)



Stellar (stellar cities)

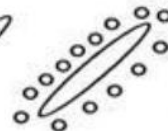
KONSEN-TRIS



KONSTE-LASI



MEMAN-JANG



TERSE-RAK



BENTUK KOTA (URBAN FORM)

Bentuk Kota

Bentuk kota mengacu pada wujud fisik kota ketika dilihat dari atas, seperti dalam peta atau citra satelit. Beberapa aspek yang terkait dengan bentuk kota adalah:

- **Tata Letak Geometris:** Bentuk kota dapat mencakup tata letak geometris yang beraturan, seperti kota dengan grid jalan yang terorganisasi dengan baik.
- **Topografi:** Bagaimana topografi (misalnya, dataran, bukit, lembah) memengaruhi bentuk kota adalah pertimbangan dalam bentuk kota.
- **Pola Pemukiman:** Bentuk kota juga melibatkan pola pemukiman yang berbeda. Beberapa kota memiliki pola pemukiman yang sangat padat, sementara yang lain lebih jarang.
- **Perbatasan Kota:** Bentuk kota juga mencakup batas geografis yang mendefinisikan kota. Ini bisa berupa sungai, pegunungan, atau garis administratif.

PERUBAHAN KOTA

- Kota selalu berkembang dan mengalami perubahan. Bentuk kota yang merupakan produk dari perubahan ruang dan waktu akan selalu berubah merefleksikan kehidupan dan karakter penghuninya (Heryanto, 2001).
- Perubahan yang terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor alam, perkembangan teknologi, sosial budaya, perekonomian, dan politik berpengaruh pada bentuk kota.
- Bentuk perubahannya merefleksikan kehidupan masyarakat kota yang akhirnya akan merubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

MORFOLOGI (definisi umum)

- Morphology dari Bahasa Yunani, yaitu morphe yang berarti bentuk dan logos yang berarti ilmu.
- Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
- Morfologi disebut sebagai ilmu pengembangan bentuk (Djokić, 2009); ilmu tentang bentuk, atau berbagai faktor yang mengatur dan mempengaruhi bentuk (Marshall & Çalışkan, 2011).
- Morfologi : 'pengetahuan-bentuk', atau pengetahuan tentang bentuk; apa inti dari bentuk itu;
- Morfologi adalah ilmu yang berhubungan dengan esensi bentuk (Marshall & Caliskan, 2011), yang disempurnakan konsepnya sebagai ilmu dari bentuk-bentuk yang memungkinkan (Steadman, 1983)

MORFOLOGI KOTA

Menurut AI :

- Morfologi kota adalah studi tentang bentuk fisik kota, termasuk elemen-elemen pembentuknya seperti pola jalan, bangunan, dan penggunaan lahan, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi dan berubah seiring waktu.
- Konsep ini menganalisis struktur kota dan bagaimana faktor-faktor seperti sejarah, sosial, ekonomi, dan kondisi geografis memengaruhi perkembangan bentuk kota.

MORFOLOGI KOTA (pengertian)

- Morfologi kota : studi tentang bentuk fisik dan struktur kota, serta bagaimana elemen-elemen kota tersebut disusun, melibatkan analisis pola ruang, jaringan jalan, bangunan, lahan, dan elemen-elemen fisik lainnya.
- Morfologi kota : ilmu terapan yang mempelajari tentang sejarah terbentuknya pola ruang suatu kota dan mempelajari tentang perkembangan suatu kota mulai awal terbentuknya kota tersebut hingga munculnya daerah-daerah hasil ekspansi kota tersebut.
- Morfologi kota pada eksistensi keruangan dari bentuk-bentuk wujud karakteristik kota yaitu analisa bentuk kota dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Yunus, 2000). Morfologi kota tidak hanya sebatas menganalisa bentuk kota tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk kota tersebut

MORFOLOGI KOTA

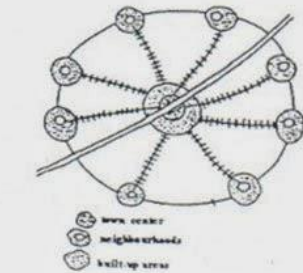
- Morfologi perkotaan adalah penataan atau formasi keadaan kota yang sebagai objek dan sistem yang dapat diselidiki secara struktural, fungsional, dan visual (Zahnd, 1999)
- Tiga unsur morfologi kota yaitu unsur-unsur : penggunaan lahan, pola-pola jalan dan tipe-tipe bangunan.
- Muncul istilah “Townscape” (Smailes, 1955)
- Morfologi kota secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk fisik kota dengan diketahui secara struktural, fungsional dan visual.
- Morfologi kota satu dengan kota lain dapat berbeda-beda sehingga morfologi kota ini menjadi pembentuk karakteristik atau ciri khas suatu kota.

MORFOLOGI KOTA (bentuk kota)

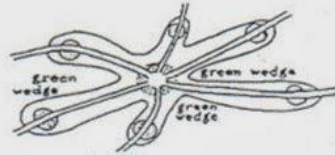
Berdasarkan pada penampakan morfologi kota serta jenis penyebaran areal perkotaan yang ada, Hudson mengemukakan 7 alternatif bentuk kota (Yunus, 2001:133-141), yaitu :

- **Bentuk satelit dan pusat-pusat baru (satelite and neighbourhood plans)**, kota utama dengan kota-kota kecil akan dijalin hubungan fungsional yang efektif dan efisien,
- **Bentuk stellar atau radial (stellar or radial plans)**, tiap lidah dibentuk pusat kegiatan kedua yang berfungsi memberi pelayanan pada areal perkotaan dan yang menjorok ke dalam direncanakan sebagai jalur hijau dan berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat rekreasi dan oleh raga bagi penduduk kota,
- **Bentuk cincin (circuit linier or ring plans)**, kota berkembang di sepanjang jalan utama yang melingkar, dan dibagian tengah dipertahankan sebagai daerah hijau terbuka,
- **Bentuk linier bermanik (bealded linier plans)**, pusat perkotaan yang lebih kecil tumbuh di kanan kiri pusat perkotaan utamanya, pertumbuhan kotanya hanya terbatas di sepanjang jalan utama, pola umum linier, di pinggir jalan bangunan komersial dan di belakangnya permukiman penduduk.
Ribbon city,
- **Bentuk inti/kompak (the core or compact plans)**, perkembangan kota didominasi oleh perkembangan vertikal, sehingga konsentrasi bangunan pada areal kecil,
- **Bentuk memencar (dispersed city plans)**, kesatuan morfologi yang besar dan kompak terdapat beberapa urban centre, masing-masing pusat mempunyai grup fungsi-fungsi khusus dan berbeda satu dengan yang lain,
- **Bentuk kota bawah tanah (underground city plans)**, struktur perkotaannya dibangun di bawah permukaan bumi, kota tidak dapat diamati di permukaan bumi, di daerah atasnya berfungsi sebagai jalur hijau dan pertanian yang tetap hijau.

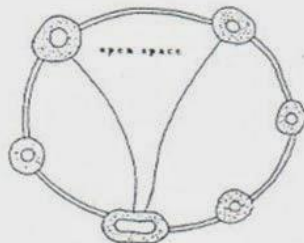
MORFOLOGI KOTA (bentuk kota)



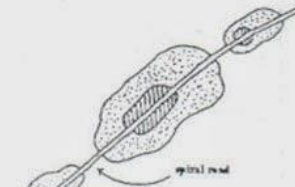
PERANCANGAN POLA KOTA SATELIT



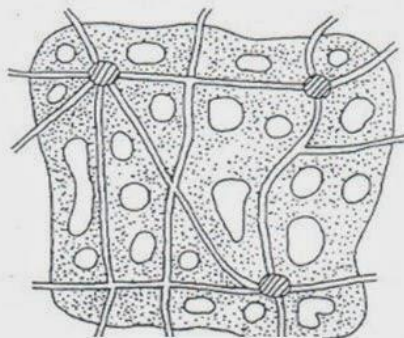
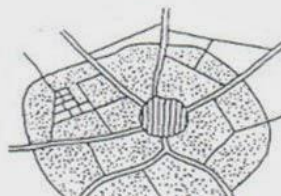
PERANCANGAN KOTA SATELIT



PERANCANGAN BENTUK CINCIN



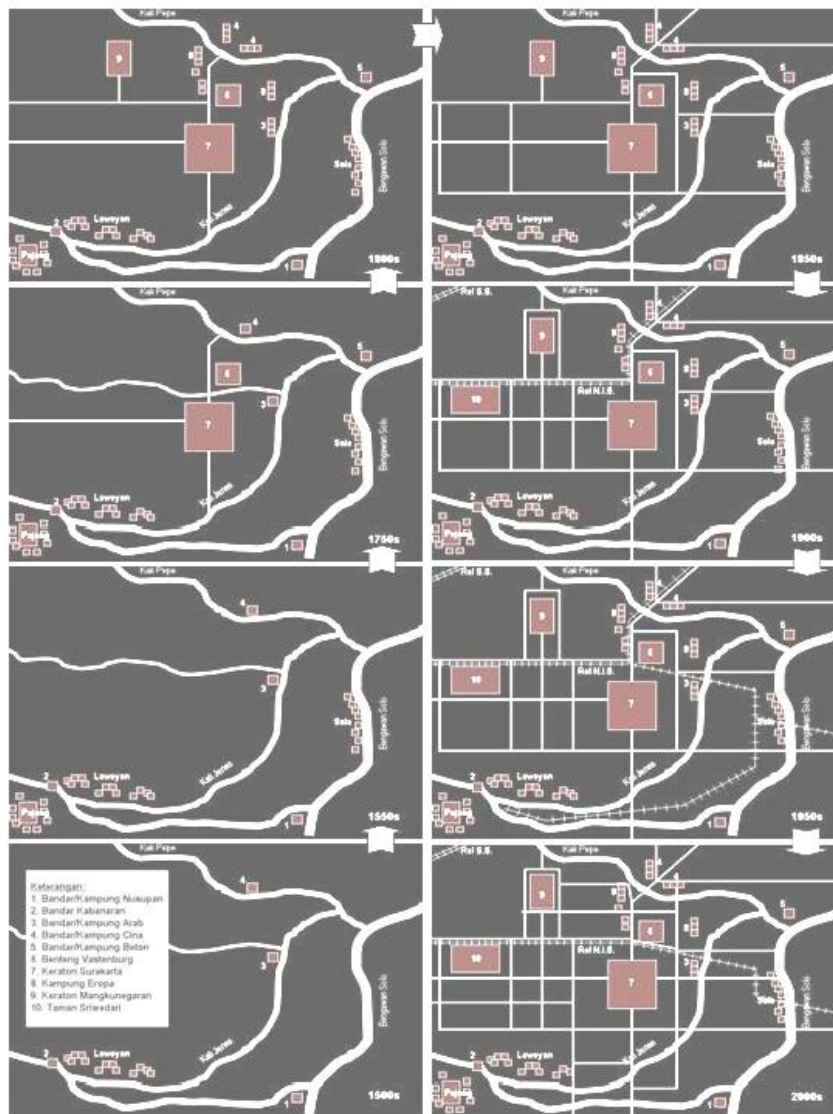
PERUANGAN BENTUK LINEAR BERMANIK



PERANCANGAN KOTA BAWAH TANAH

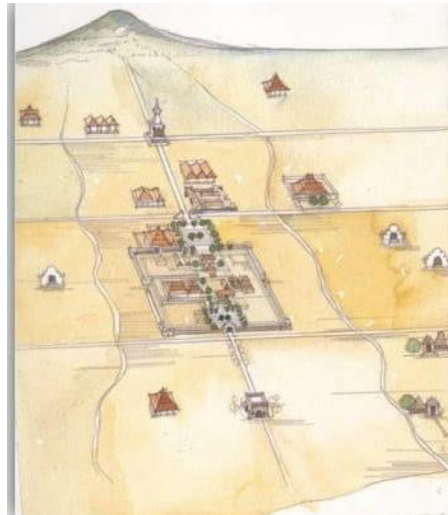
BEBERAPA ALTERNATIF BENTUK KOTA
Sumber: Hudson, 1972, dalam Yunus, 1999:133-141

1. Bentuk satelit dan pusat-pusat baru (satellite and neighbourhood plans),
2. Bentuk stellar atau radial (stellar or radial plans),
3. Bentuk cincin (circuit linier or ring plans)
4. Bentuk linier bermanik (beaded linier plans), Ribbon city,
5. Bentuk inti/kompak (the core or compact plans),
6. Bentuk memencar (dispersed city plans),
7. Bentuk kota bawah tanah (underground city plans),



Sumber: Pengolahan Penulis, 2007

Gambar 10. Morfologi Kota Solo 1500-2000: Kampung Pribuni berkembang di Kraton Pajang, Kasunan, Mangkunegaran dan Desa Sala; Kampung Eropa di sekitar Benteng Vastenburg; Kampung Cina di sekitar Bandar Pepe; dan Kampung Arab di sekitar Bandar Jenes



MORFOLOGI KOTA (aspek analisis)

Beberapa aspek kondisi dalam analisis morfologi kota :

- **Jaringan Jalan:** : jenis jalan (arteri utama, jalan kecil, jalur pejalan kaki), ukuran jalan, dan pola penataan jalan (grid jalan, tata letak berkelok-kelok, atau pola jalan khusus yang menonjol).
- **Zona Penggunaan Lahan:** zona perumahan, komersial, industri, dan rekreasi. Pemisahan fungsi penggunaan lahan adalah bagian penting dari morfologi kota.
- **Struktur Bangunan:** jenis, ukuran, dan ketinggian bangunan. Dominasi bangunan tinggi atau bangunan rendah dan bangunan bersejarah.
- **Sistem Transportasi:** kereta api, jalan raya, troli, jalur sepeda, dan jalur pejalan kaki. Integrasi transportasi dalam jaringan kota.
- **Ruang Terbuka dan Ruang Publik:** taman, taman kota, lapangan, dan ruang publik lainnya. Termasuk pemikiran tentang aksesibilitas, akses untuk pejalan kaki, dan peran ruang terbuka dalam budaya kota.
- **Struktur Kota :** cara elemen-elemen dalam kota diatur dan berinteraksi. hubungan antara zona-zona perkotaan, pusat-pusat kegiatan, dan tingkat kepadatan di seluruh kota.

STRUKTUR KOTA

Struktur Kota : cara elemen-elemen dalam kota diatur dan berinteraksi. hubungan antara zona-zona perkotaan, pusat-pusat kegiatan, dan tingkat kepadatan di seluruh kota.

Beberapa aspek yang terkait dengan struktur kota adalah:

- **Pusat-Pusat Kota**: pusat-pusat (pusat bisnis, pusat budaya, atau pusat pendidikan) yang menjadi titik fokus kegiatan ekonomi, budaya, dan sosial.
- **Tingkat Kepadatan**: Sebaran penduduk dan bangunan. Apakah kota ini memiliki kawasan padat yang berdekatan dengan zona perumahan yang lebih terpencil?
- **Kawasan Pedestrian**: akses pejalan kaki dan kawasan jalur sepeda yang menghubungkan berbagai bagian kota. Keamanan pejalan kaki dan lingkungan.

KLASIFIKASI JALAN DI INDONESIA

Klasifikasi jalan di Indonesia berdasarkan [Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan](#) dan peraturan terkait

1. Berdasarkan Fungsi Jalan

Berdasarkan fungsinya, jalan umum dikelompokkan menjadi empat jenis:

- **Jalan Arteri:** Jalan umum yang melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.
- **Jalan Kolektor:** Jalan umum yang melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.
- **Jalan Lokal:** Jalan umum yang melayani angkutan lokal dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
- **Jalan Lingkungan:** Jalan umum yang melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak sangat dekat dan kecepatan rata-rata rendah. [1]

2. Berdasarkan Sistem Jaringan Jalan

Jaringan jalan merupakan satu kesatuan sistem yang terjalin dalam hubungan hierarki, yang terbagi atas:

- **Sistem Jaringan Jalan Primer:** Sistem jaringan jalan yang disusun berdasarkan ketentuan tata ruang dan struktur pengembangan wilayah tingkat nasional, menghubungkan antarkawasan bernilai strategis nasional, ibu kota negara, ibu kota provinsi, hingga ibu kota kabupaten.
- **Sistem Jaringan Jalan Sekunder:** Sistem jaringan jalan yang diatur untuk melayani kawasan perkotaan, menghubungkan antarpusat kegiatan di dalam kota, kawasan permukiman, dan pusat industri.

3. Berdasarkan Status Jalan

Berdasarkan status atau administrasi pemerintah yang mengelolanya, jalan dibagi menjadi:

- **Jalan Nasional:** Jalan arteri dan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan antark Ibu Kota Provinsi, serta jalan tol.
- **Jalan Provinsi:** Jalan kolektor dalam sistem jaringan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota.
- **Jalan Kabupaten:** Jalan lokal atau kolektor yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antaribu kota kecamatan, serta jalan strategis kabupaten.
- **Jalan Kota:** Jalan yang terletak di dalam kawasan perkotaan dan menjadi bagian dari jaringan jalan sekunder.
- **Jalan Desa:** Jaringan jalan sekunder yang berada di dalam desa dan ditetapkan oleh keputusan bupati.

4. Berdasarkan Kelas Jalan

Berdasarkan kemampuan jalan untuk menerima beban muatan sumbu terberat (MST) dan dimensi kendaraan:

- **Jalan Kelas I:** Jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor dengan lebar maksimal 2.500 mm, panjang maksimal 18.000 mm, dan MST lebih dari 10 ton.
- **Jalan Kelas II:** Jalan arteri, kolektor, lokal, atau lingkungan dengan lebar maksimal 2.500 mm, panjang maksimal 12.000/18.000 mm, dan MST 8 sampai 10 ton.
- **Jalan Kelas III:** Jalan arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan dengan ukuran kendaraan lebih kecil (lebar maksimal 2.100 mm) dan MST 8 ton.
- **Jalan Kelas Khusus:** Jalan arteri dengan spesifikasi khusus untuk kendaraan berukuran lebar lebih dari 2.500 mm dan MST lebih dari 10 ton

TEORI MORFOLOGI KOTA

Morfologi suatu kawasan tercermin pada pola tata ruang, bentuk arsitektur bangunan, dan elemen-elemen fisik kota lainnya pada keseluruhan konteks perkembangan kota.

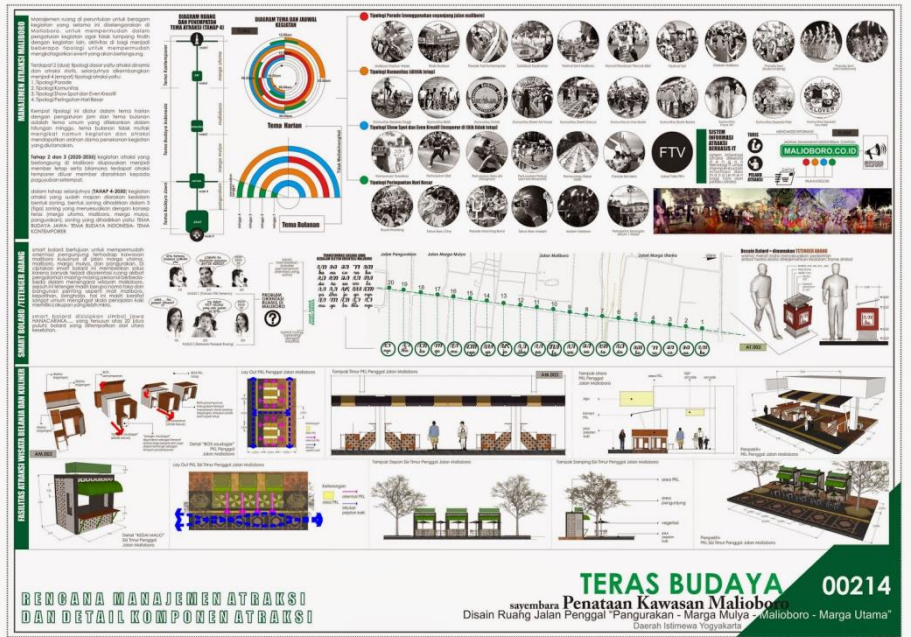
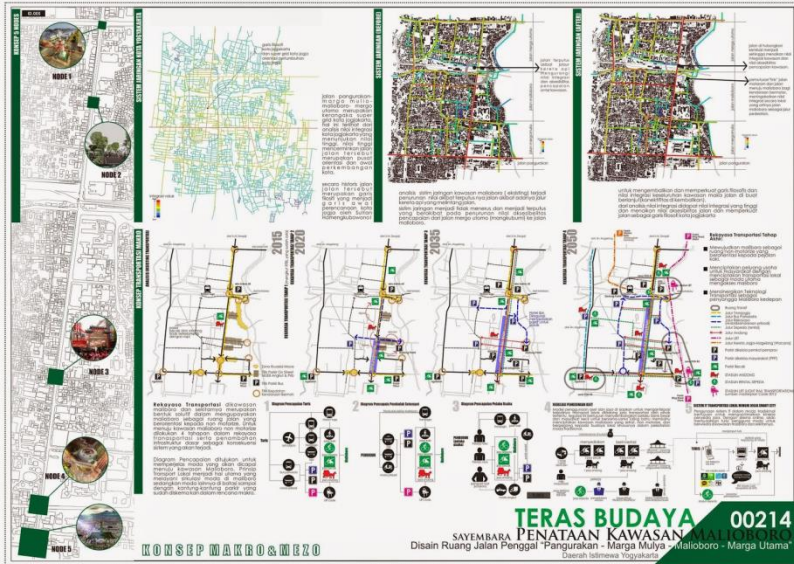
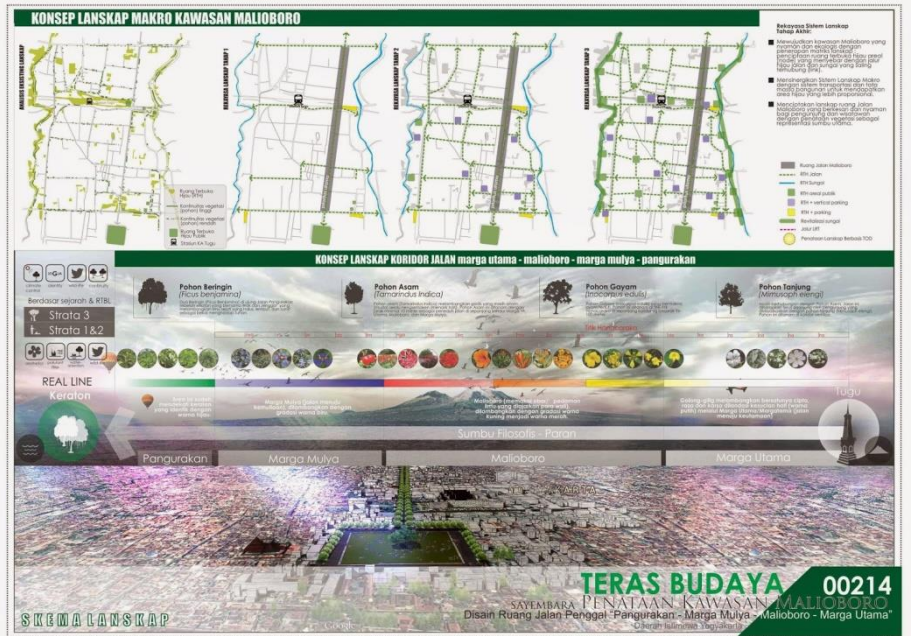
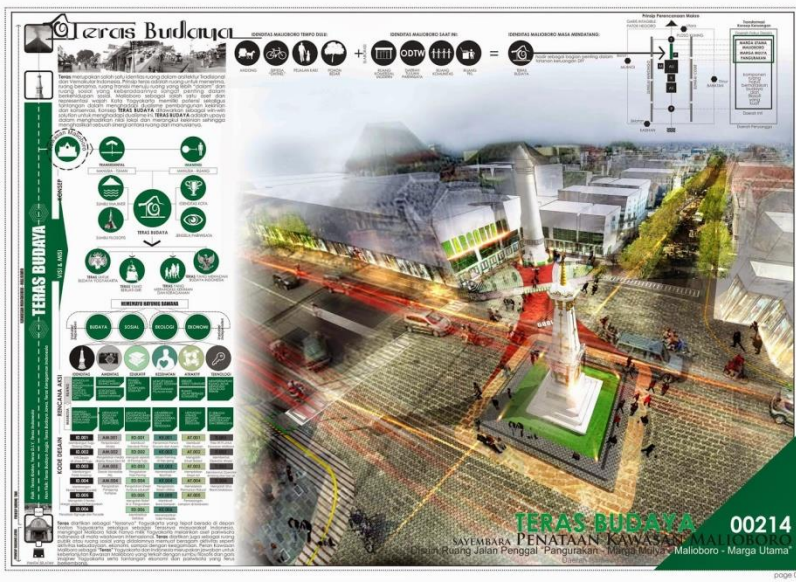
Menurut Trancik (1986), teori morfologi kota meliputi

- **Figure ground**, menekankan pada elemen solid dan void pada kota. Solid adalah bagian dari kota yang terbangun, sementara void adalah bagian dari kota yang tidak terbangun;
- **Linkage**, menekankan pada hubungan antar pusat aktivitas yang ada di dalam kota; dan
- **Place**, menekankan pada makna dari setiap ruang yang ada pada kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Melville C, (1996) Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan, edisi terjemahan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Catanese, Anthony J & Snyder, James C (1992) Perencanaan Kota, terjemahan edisi kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Zahnd, Marcus (1999) Perancangan Kota Secara Terpadu, Penerbit kanisius Yogyakarta
- Heryanto, Bambang (2011), Roh dan Citra Kota, Peran Perancangan Kota sebagai Kebijakan Publik, Brilian Internasional, Surabata
- Snyder, James C. 1994, Pengantar Arsitektur, , terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Yunus, Hadi Sabari (2001), Struktur Tata Ruang Kota, Pustaka Pelajar Yogyakarta







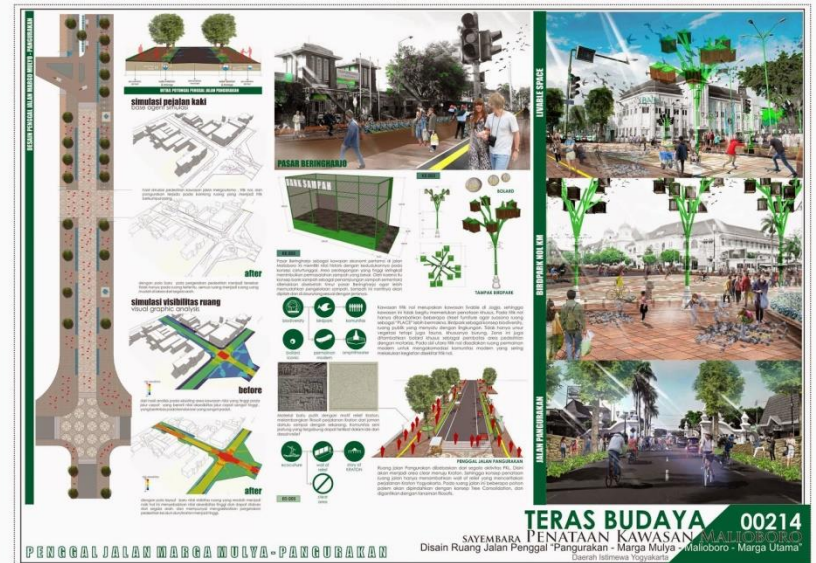
page 05



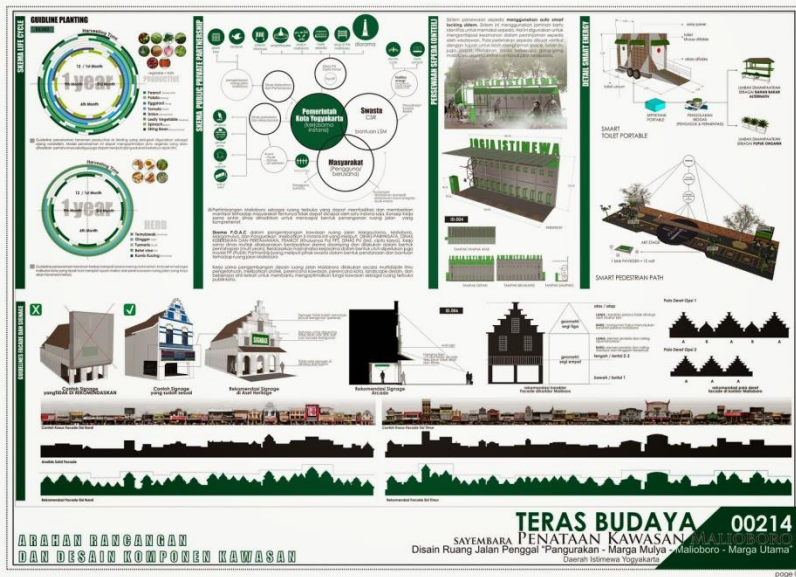
page 06



page 07



page 08



TUGAS 1

- OBSERVASI HALTE TRANS JAKARTA MATRAMAN & STASIUN KRL MATRAMAN JAKARTA SEBAGAI HASIL URBAN DESIGN DAN PENGARUHNYA PADA RUANG DAN CITRA KOTA DISEKITARNYA

Posisi obyek terhadap Kriteria :

- Struktur kota (jalan, bangunan, sungai, tata guna lahan,, ruang publik)
- TOD (pedestrian, keterhubungan, inter moda, radius)
- Citra kota (landmark, ruang terbuka, karakter kawasan,
- Desain bangunan (bentuk, estetika,
- Kesan visual terhadap sekitarnya (selaras, kontras, sky line kota,
- Kesimpulan